

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Penguatan Kesiapan Pelajar Indonesia: Program Pengabdian Masyarakat Survival Japanese Mata Garuda

Mercy Bientri Yunindanova^{1,2,3*} dan Wishnu Agung Baroto^{4,5,6}

¹ Program Studi D3 Agribisnis, Sekolah Vokasi UNS, Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian UNS, Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

³ Mata Garuda, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1 Jakarta Pusat, Indonesia

⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1 Jakarta Pusat, Indonesia

⁵ Graduate Student Tokyo Institute of Technology, 2-12-1 Ookayama, Meguro-ku, Tokyo 152-8550 Japan

***Corresponding Author : mercybientri_fp@staff.uns.ac.id**

Abstrak

Program Penguatan Kesiapan Pelajar Indonesia: Pengabdian Masyarakat Survival Japanese oleh Mata Garuda diprakarsai oleh Mata Garuda, organisasi penerima beasiswa LPDP, dengan tujuan membekali pelajar Indonesia yang akan memulai perkuliahan di Jepang pada Oktober 2024 dengan keterampilan dasar Bahasa Jepang dan pengetahuan budaya yang esensial untuk mendukung proses adaptasi awal. Program berfokus pada komunikasi praktis sehari-hari untuk menjalani kehidupan di Jepang. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dalam bentuk kelas daring 8 pertemuan, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan kurikulum, penentuan waktu pelaksanaan, promosi, dan rekrutmen peserta. Promosi dilakukan melalui media sosial untuk menjangkau pemuda, yang merupakan sasaran utama peserta. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai proses adaptasi awal di Jepang. Evaluasi perlu terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program di masa mendatang. Program ini merupakan kegiatan pengabdian dalam bidang pembelajaran Bahasa Jepang yang bersifat pionir. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat dilanjutkan secara rutin pada setiap awal tahun ajaran di Jepang. Selain itu, program serupa juga berpotensi diterapkan untuk pembekalan bagi peserta magang atau program jangka pendek dari Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Tidak hanya terbatas pada Jepang, model pembelajaran ini juga dapat diadaptasi untuk negara tujuan lain, guna mempersiapkan peserta secara lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan bahasa dan budaya yang akan mereka hadapi.

Kata kunci: adaptasi, bahasa, daring, pelajar

Pendahuluan

Saat ini, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah mahasiswa Indonesia yang memilih untuk melanjutkan studi ke Jepang, sebagai salah satu dampak dari globalisasi di bidang pendidikan (OECD, 2021). Globalisasi pendidikan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap peluang belajar di luar negeri, serta mendorong pertukaran budaya dan pengetahuan antara negara-negara. Jepang, dengan sistem pendidikan yang maju dan program-program beasiswa yang tersedia, telah menjadi salah satu tujuan utama bagi pelajar Indonesia yang ingin meningkatkan kompetensi akademik dan keahlian di tingkat global.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Adaptasi merupakan tahap krusial yang harus dilalui oleh setiap pelajar yang memutuskan untuk melanjutkan studi di luar negeri (Ferencz et al., 2020). Adaptasi adalah proses menanggapi lingkungan baru dan mengembangkan kemampuan untuk menjalankan fungsi di dalamnya (Kim, 2001). Hal ini dikarenakan pada tahap awal, pelajar sering dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dalam hal bahasa, budaya, maupun sistem pendidikan yang berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya (Andrade, 2006; Smith, & Khawaja, 2011). Pada tahap awal adaptasi, pelajar perlu memahami adat istiadat dan kebiasaan sosial setempat, yang mungkin berbeda dari negara asal mereka. Proses adaptasi ini tidak hanya memerlukan kesiapan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang baik untuk mengatasi tantangan komunikasi dan budaya. Kemampuan beradaptasi dengan cepat sangat penting agar pelajar dapat menyesuaikan diri dan berfungsi secara efektif di lingkungan baru.

Jepang dikenal sebagai negara yang unik, tidak hanya dari segi bahasa tetapi juga dalam hal budayanya yang kaya dan berbeda dari banyak negara lain. Bahasa Jepang, dengan sistem penulisan yang kompleks dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa Barat, sering menjadi tantangan besar bagi pelajar internasional yang baru memulai kehidupan akademik di negara ini. Bahasa Jepang berbeda dengan Bahasa Indonesia dalam hal huruf, pola tata bahasa, pengucapan, dan kosakata (Yuliani dan Hernawati, 2024). Selain itu, budaya Jepang juga memerlukan penyesuaian tersendiri bagi mereka yang datang dari latar belakang budaya berbeda.

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi antarbudaya (Piller, 2007). Meskipun perkuliahan bagi mahasiswa internasional di Jepang, termasuk dari Indonesia, diselenggarakan dalam Bahasa Inggris, masyarakat Jepang umumnya menggunakan Bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hanya sedikit orang Jepang yang fasih berbahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Jepang sangat bermanfaat untuk memfasilitasi komunikasi sehari-hari dan kegiatan non-akademik.

Perbedaan budaya dan norma sosial di Jepang atau negara lain juga dapat memicu kesalahpahaman, yang berpotensi menghambat interaksi sosial dan akademik. Tantangan ini menjadi signifikan bagi pelajar yang berusaha beradaptasi dengan cepat, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakkampuan dalam memahami bahasa lokal dapat menjadi hambatan dalam komunikasi, sementara perbedaan budaya dapat memperburuk kesalahpahaman dalam interaksi sosial.

Mata Garuda adalah organisasi yang menaungi mahasiswa dan alumni penerima beasiswa LPDP, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pengurus Mata Garuda di Jepang menyadari pentingnya berbagi pengalaman terkait tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang akan memulai studi di Jepang pada tahun ajaran musim gugur, yang dimulai pada bulan Oktober 2024. Pengalaman para rekan Indonesia yang pernah melalui proses adaptasi awal di Jepang menunjukkan bahwa persiapan yang matang, baik dalam hal penguasaan bahasa, pemahaman budaya, maupun kesiapan mental, sangat krusial untuk memastikan kelancaran masa transisi pelajar.

Pembekalan dalam bahasa dan budaya menjadi komponen esensial dalam persiapan ini. Program Pengabdian Masyarakat "Survival Japanese" yang diinisiasi oleh Mata Garuda bertujuan untuk memperkuat kesiapan pelajar Indonesia. Melalui program ini, para pelajar diharapkan dapat

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di awal masa studi mereka, sehingga proses adaptasi dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

Metode

Program ini ditujukan kepada mahasiswa yang akan melanjutkan studi di Jepang, baik pada program magister maupun doktoral, yang memulai studi pada bulan Oktober 2024. Sehingga sasaran peserta adalah mahasiswa yang telah mendapatkan LoA (*Letter of Acceptance*) dari Universitas di Jepang dan telah memiliki jadwal keberangkatan untuk memulai studi. Pelatihan dilakukan secara daring dan terdiri dari 8 sesi pertemuan, yang dijadwalkan dua kali seminggu, setiap Rabu dan Kamis pukul 19.00 WIB selama 1 jam pertemuan. Sehingga total kegiatan pembelajaran adalah 8 jam atau 480 menit. Pemilihan waktu malam hari bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi peserta yang mungkin memiliki kesibukan lain, seperti bekerja atau kegiatan lainnya di siang hari. Program ini diselenggarakan secara tidak berbayar, namun peserta diwajibkan melakukan registrasi melalui Google Form. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 59 orang. Tahapan kegiatan meliputi penyusunan kurikulum, penentuan waktu pelaksanaan, promosi, dan rekrutmen peserta. Kurikulum dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar Bahasa Jepang dan dasar tentang kehidupan di Jepang. Promosi program dilakukan melalui media sosial untuk menjangkau lebih luas pemuda yang menjadi sasaran utama program ini. Pelatihan diselenggarakan secara interaktif melalui platform Zoom, dengan metode pengajaran yang menggabungkan presentasi dan diskusi, sehingga memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Penyusunan Kurikulum

Kurikulum sangat penting dalam proses pelatihan karena berfungsi sebagai panduan struktural yang memastikan setiap sesi pelatihan berjalan dengan tujuan yang jelas dan terarah. Kurikulum memberikan kerangka dasar mengenai materi yang akan disampaikan, metode pengajaran, serta tahapan perkembangan keterampilan yang diharapkan (Green, 2022). Dengan adanya kurikulum, penyampaian materi menjadi sistematis, sehingga peserta dapat menerima informasi secara bertahap dan logis, mulai dari konsep dasar hingga penerapan praktis. Hal ini sangat penting terutama dalam pelatihan berbasis keterampilan seperti bahasa (Graves, 2008) dan budaya, di mana struktur pembelajaran yang baik akan mempercepat proses adaptasi peserta terhadap lingkungan baru. Kurikulum dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar bahasa Jepang sehari-hari sebagai fokus utama. Selain itu, sesi bertajuk "To Know Japan" memberikan informasi dasar tentang kehidupan di Jepang, mencakup etiket sosial, sistem transportasi, makanan, serta budaya kerja dan belajar di Jepang. Kurikulum pelatihan ini disusun berdasarkan prioritas kepentingan, serta mempertimbangkan aspek-aspek yang menjadi daya tarik kehidupan di Jepang. Kurikulum pelatihan di sampaikan pada Tabel 1.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

Tabel 1. Kurikulum Pembelajaran

Pertemuan	Materi Utama	To Know Japan
1	Salam & Perkenalan Diri	Persiapan ke Jepang, administrasi di Jepang
2	Berapa harganya? (Berbelanja & Makan)	Mengapa Belajar Bahasa Jepang Menantang?
3	Di mana tempatnya? (Menanyakan lokasi)	Karakter Orang Jepang?
4	Jalan-jalan	Makanan Halal bagi Muslim?
5	Apa yang kamu lakukan kemarin? - Menggunakan kata kerja bentuk lampau	Arubaito (Kerja Paruh Waktu) di Jepang?
6	Bagaimana perasaanmu? Menggunakan kata sifat bentuk lampau.	Kehidupan di tempat tinggal
7	Percakapan dalam keadaan darurat.	Adaptasi terkait musim di Jepang
8	Mengundang teman	Tips jalan-jalan

2. Penentuan waktu pelaksanaan, promosi, dan rekrutmen peserta

Promosi kegiatan dimulai pada minggu kedua bulan Agustus, memberikan waktu yang cukup untuk mendata jumlah peserta serta mempersiapkan pelaksanaan program secara lebih optimal. Promosi, sebagai bagian penting dari keberhasilan program, dilakukan secara intensif (Wulandari et al., 2018) melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, LinkedIn, dan WhatsApp Group. Gaya promosi yang digunakan disesuaikan dengan karakter anak muda, yang menjadi target utama program ini, sehingga lebih menarik dan efektif dalam menjangkau calon peserta. Flyer promosi (Gambar 1) dirancang secara informatif dan jelas, mencakup elemen-elemen penting seperti nama kegiatan, tujuan program, jadwal pelaksanaan, profil pengajar, informasi terkait biaya (program gratis), kontak person, serta media yang akan digunakan untuk pelatihan (platform daring Zoom). Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan menarik perhatian calon peserta agar mengikuti program dengan antusias.

Proses rekrutmen dilakukan secara daring melalui Google Form yang disebarluaskan bersamaan dengan promosi di media sosial. Pendekatan ini mempermudah calon peserta dalam mendaftar sekaligus memperoleh informasi lebih lanjut terkait program. Program ini diselenggarakan secara gratis, sehingga tidak memberikan beban finansial bagi para mahasiswa yang ingin berpartisipasi.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

3. Pelaksanaan Kegiatan

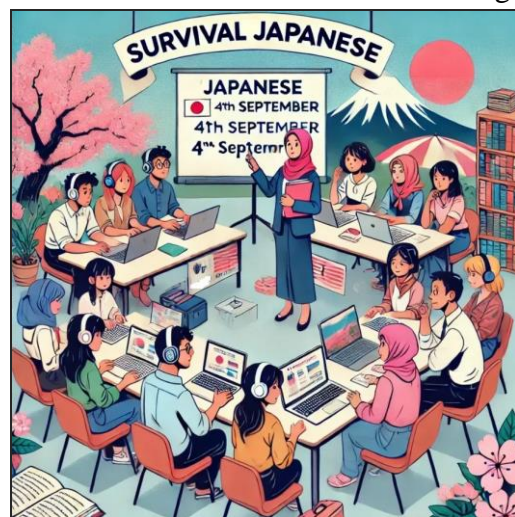
Setelah publikasi dan pendaftaran peserta, kegiatan dimulai dengan penyebaran flyer digital sebagai pengingat. Flyer digital (Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4), yang diposting pada awal September, berfungsi untuk mengingatkan peserta mengenai jadwal pelatihan, platform yang digunakan, serta informasi penting lainnya. Desain flyer ini dirancang agar peserta tetap terinformasi dan siap mengikuti seluruh rangkaian program. Pengingat ini disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, LinkedIn, serta melalui email. Upaya ini bertujuan menjaga keterlibatan (engagement) peserta (Bilro & Loureiro, 2020) serta memastikan keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan.

Pengajar dalam program ini merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang, yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi bahasa Jepang serta pengalaman belajar bahasa tersebut. Selain itu, para pengajar juga memiliki pengalaman tinggal di Jepang selama lebih dari 2,5 tahun, sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kehidupan dan budaya di Jepang. Kombinasi antara keterampilan bahasa dan pengalaman langsung ini menjadikan para pengajar mampu membekali peserta dengan pengetahuan yang relevan dan praktis.

Pembelajaran ini dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan fitur-fitur Zoom, seperti presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab, untuk memfasilitasi komunikasi efektif antara peserta dan pengajar (Gambar 5). Platform ini dipilih untuk mendukung fleksibilitas waktu dan lokasi peserta, serta memastikan aksesibilitas materi secara real-time selama sesi berlangsung.



Gambar 1. Flyer promosi kegiatan



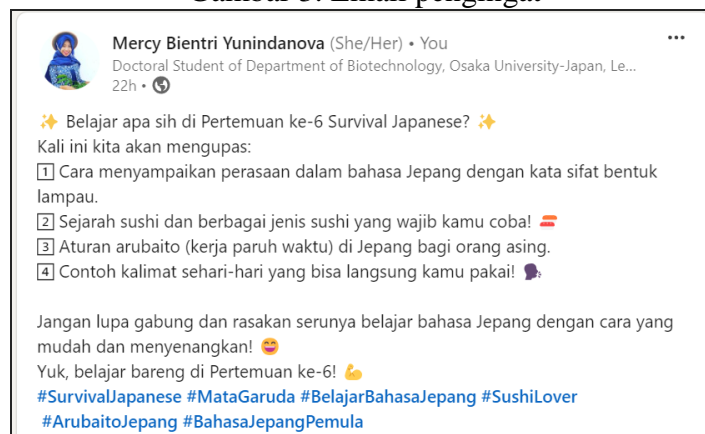
Gambar 2. Flyer digital sebagai pengingat

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

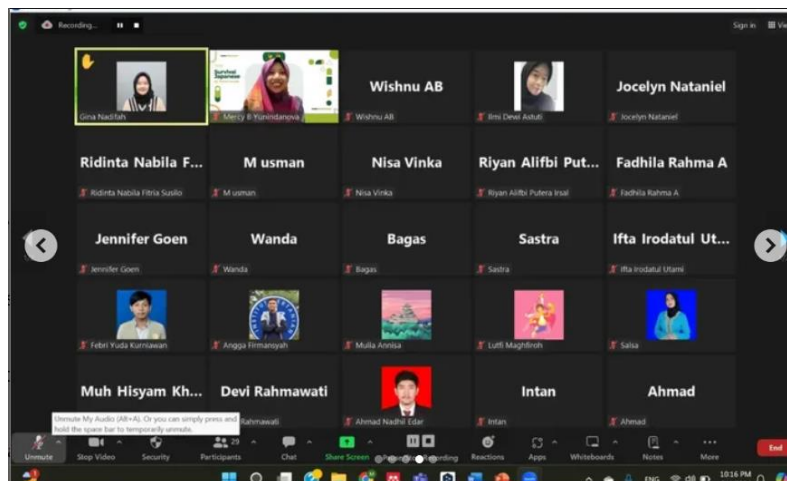
“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”



Gambar 3. Email pengingat



Gambar 4. Unggahan pada platform media sosial sebagai pengingat



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom

Materi pembelajaran bahasa dalam program ini mencakup penggunaan tiga jenis sistem tulisan, yaitu Kanji (Sutedi & Juangsih, 2024), Hiragana, dan Romaji yang disajikan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan ketiga sistem penulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta pada lingkungan linguistik Jepang yang otentik, sekaligus membantu mereka beradaptasi lebih cepat dengan penggunaan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dirancang untuk memudahkan pembelajaran bagi pemula, dengan memberikan transisi yang lebih lancar antara berbagai bentuk tulisan. Selain itu, materi tambahan yang

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

bertajuk "To Know Japan" disusun untuk meningkatkan antusiasme peserta dengan memberikan wawasan tentang budaya dan kehidupan sehari-hari di Jepang. Dengan demikian, peserta tidak hanya dibantu dalam memahami bahasa Jepang, tetapi juga dipersiapkan secara budaya untuk pengalaman hidup di Jepang, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan adaptasi.

Materi pembelajaran disusun dalam format presentasi PowerPoint (PPT) yang dirancang secara menarik, dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menggambarkan kehidupan di Jepang (Gambar 5). Penggunaan ilustrasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik visual dan memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, ilustrasi tersebut berperan penting dalam memperkenalkan aspek-aspek budaya Jepang, sehingga dapat meningkatkan minat peserta dalam mempelajari hal-hal baru terkait Jepang. Pendekatan visual ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, sesuai dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada visualisasi dan keterlibatan peserta.



Gambar 5. Gambaran materi pembelajaran

4. Evaluasi Kegiatan

Memberikan pelatihan bagi anak muda sering kali dihadapkan pada tantangan tertentu. Salah satu kendala utama adalah kurangnya komitmen dari beberapa peserta. Karena kegiatan ini tidak dipungut biaya, sebagian peserta menjadikannya kurang memprioritaskannya sebagaimana kegiatan berbayar. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian selama sesi pelatihan dan tingkat keterlibatan yang rendah. Selain itu, waktu pelaksanaan pelatihan yang bertepatan dengan persiapan keberangkatan studi juga menjadi tantangan signifikan. Bagi peserta yang sedang dalam proses mempersiapkan dokumen, persiapan kelengkapan diri, mengikuti seluruh jadwal pelatihan secara penuh bisa menjadi sulit. Akibatnya, beberapa peserta mungkin melewatkan sesi penting, sehingga efektivitas pelatihan menjadi berkurang. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan harus didesain dengan strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta, seperti penekanan pada manfaat jangka panjang, dan pengaturan jadwal yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dalam mengingatkan dan mendukung peserta dapat membantu menjaga partisipasi program. Namun, penyediaan materi yang dapat diakses kapan saja memperkuat fleksibilitas program, memungkinkan peserta untuk mengoptimalkan waktu dan tetap

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

mendapatkan manfaat penuh dari pelatihan, meskipun mereka tidak dapat mengikuti semua sesi secara langsung.

Program ini merupakan kegiatan pengabdian dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang yang bersifat pionir. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat dilanjutkan secara rutin pada setiap awal tahun ajaran di Jepang, khususnya bagi mahasiswa Indonesia yang akan melanjutkan studi di Jepang. Selain itu, program serupa juga berpotensi diterapkan untuk pembekalan bagi peserta magang atau program jangka pendek dari Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Tidak hanya terbatas pada Jepang, model pembelajaran ini juga dapat diadaptasi untuk negara tujuan lain, dengan syarat pengajar memiliki kemampuan bahasa yang relevan serta pengalaman tinggal di negara tujuan, guna mempersiapkan peserta secara lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan bahasa dan budaya yang akan mereka hadapi.

Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat Survival Japanese oleh Mata Garuda bertujuan membantu pelajar Indonesia mempersiapkan diri untuk adaptasi awal di Jepang, terutama dalam hal bahasa Jepang dan kegiatan sehari-hari. Program yang diprakarsai oleh organisasi penerima beasiswa LPDP ini diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan awal yang sering dihadapi oleh mahasiswa Indonesia di Jepang. Namun, tantangan muncul karena sifat program yang gratis, yang menyebabkan beberapa peserta kurang berkomitmen. Untuk meningkatkan efektivitas, materi pelatihan juga disediakan agar dapat diakses kapan saja, memberikan fleksibilitas bagi peserta yang tidak dapat hadir di setiap sesi. Evaluasi lebih lanjut akan dilakukan untuk mengoptimalkan program di masa mendatang. Namun demikian model pembelajaran ini juga dapat diadaptasi pada kegiatan lain atau bahasa negara lain.

Daftar Pustaka

- Andrade, M. S. (2006). International Students in English-Speaking Universities. *Journal of Research in International Education*, 5(2), 131–154. <https://doi.org/10.1177/1475240906065589>
- Bilro, R. G., & Loureiro, S. M. C. (2020). A Consumer Engagement Systematic Review: Synthesis and Research Agenda. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 24(3), 283-307. <https://doi.org/10.1108/SJME-01-2020-0021>
- Ferencz, V., Hrehová, D., & Seňová, A. (2020). Higher Education Requires Adaptation of Students' Study Abroad Programs. *SHS Web of Conferences*, 74, 02003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207402003>
- Graves, K. (2008). The Language Curriculum: A Social Contextual Perspective. *Language Teaching*, 41(2), 147–181. <https://doi.org/10.1017/S0261444807004867>
- Green, B. (2022). Understanding Curriculum as Practice, or on the Practice turn(s) in Curriculum Inquiry. *Curriculum Perspectives*, 42, 77–83. <https://doi.org/10.1007/s41297-022-00160-0>
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming intercultural: An integrative theory of communication and cross-cultural adaptation*. Sage.
- OECD. (2021a). *Education at a Glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-4
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2024

“Sinergi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dan Hilirisasi Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan”

- Piller, I. (2007). Linguistics and Intercultural Communication. *Language and Linguistics Compass*, 1(3), 208–226. <https://doi.org/10.1111/j.1749-818X.2007.00012.x>
- Smith, R. A., & Khawaja, N. G. (2011). A Review of the Acculturation Experiences of International Students. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(6), 699–713. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.08.004>
- Sutedi, D., & Juangsih, J. (2024). Utilizing Cognitive Illustration as a Kanji Memorization Strategy in Kanji Learning. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 9(1), 63-75. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v9i1.63897>
- Wulandari, R., et al. (2018). Promosi dan Informasi pada Media Video Profil SMA Mandiri Balaraja. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 4(2), 209-216.
- Yuliani, S., & Hernawati, H. (2024). The utilization of the OJAD Website to Improve Japanese Speaking Skills in Vocational High School. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 9(1), 42-50. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v9i1.56874>